



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIG/article/view/jig1591>

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM PENGENDALIAN
HIPERTENSI DENGAN PEMENUHAN GIZI PASIEN LANSIA
(LITERATURE REVIEW)**

Ni Made Dwi Endriani^{1,K}, I Putu Suraoka¹, Ni Komang Wiardani¹

¹Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Denpasar

Email Penulis Korespondensi (^K): nimadedwiendri@gmail.com

ABSTRACT

The prevalence of hypertension has increased significantly in patients aged 60 years and over. The emergence of hypertension is related to lifestyle factors and diet. Efforts are made to reduce the risk of increasing blood pressure in the elderly, one of which is with family support and nutritional fulfillment. The family becomes a support system in the life of people with hypertension, so that the situation they experience does not get worse and avoid complications due to hypertension. The purpose of this study was to describe the relationship between family support in controlling hypertension with the fulfillment of nutrition and blood pressure in the elderly. This research is a literature review in May 2021 with qualitative research methods. The research data includes data on respondent characteristics (gender, age), family support, nutritional fulfillment for the elderly, and hypertension in the elderly, then the journals are tabulated and analyzed qualitatively. The results of the literature review of family support are mostly in the good category. Fulfillment of nutrition is included in the fulfilled category. Based on the literature review, it is known that most of the samples have hypertension in stage I and pre-hypertension. Based on the analysis, 10 journals stated that there was a significant relationship between family support in controlling hypertension and the fulfillment of nutrition and blood pressure in the elderly ($p < 0.05$).

Keyword : Family Support, Nutritional Fulfillment, Hypertension Control, Elderly

PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatkannya angka harapan hidup penduduk di Indonesia, jumlah populasi lanjut usia (lansia) juga bertambah. Menurut WHO, di kawasan Asia Tenggara populasi lanjut usia (lansia) sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2000 jumlah lansia sekitar 5,300,000 orang (7,4% dari total populasi), sedangkan pada tahun 2010 jumlah lansia 24,000,000 orang (9,77% dari total populasi), dan pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 28,800,000 (11,34% dari total populasi). Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia sekitar 80.000.000 orang. Lanjut usia seperti juga tahapan-tahapan usia yang lain rentan mengalami masalah gizi kurang, gizi lebih atau obesitas. Lanjut usia di Indonesia yang berada dalam keadaan kurang gizi sebanyak 3,4%, berat badan kurang 28,3%, gizi lebih 6,7% dan obesitas 3,4%. Untuk itu pemberian nutrisi yang optimal pada lanjut usia perlu mendapatkan perhatian. Nutrisi yang optimal merupakan kunci bagi perbaikan status gizi. Status Gizi baik mencegah timbulnya penyakit terkait gizi atau membantu mempercepat penyembuhan penyakit pada lansia, khususnya pada lansia dengan masalah multi patologinya dan penurunan fungsi organ yaitu penyakit degeneratif (Darmojo, 2011) (Maryam, 2008).

Penyakit degeneratif yang mempunyai tingkat morbiditas dan mortalitas tinggi adalah hipertensi. Data WHO, 2012 menunjukkan bahwa 28,6 % orang dewasa yang berusia 18 tahun keatas menderita hipertensi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34.1%. Angka ini meningkat cukup tinggi dibandingkan hasil riskesmas tahun 2013 yaitu 25.8% (Balitbangkes, 2013; Balitbangkes 2018).

Prevalensi hipertensi mengalami peningkatan yang signifikan pada pasien berusia <60 tahun ke atas. Hal ini dapat dilihat dari prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 pada kelompok usia muda, yaitu kelompok usia 18-24 tahun sebesar 8.7%, kelompok usia 25-34 tahun sebesar 14.7% dan pada kelompok usia 35-44 tahun sebesar 24.8%. Dari hasil riset yang terbaru pada tahun 2018 angka ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 13.2% pada usia 18-24 tahun, 20.1% di usia 25-34 tahun dan 31.6% pada kelompok usia 35-44 tahun. Hipertensi yang berkelanjutan sering sebagai penyerta penyakit kronis yang sering menimbulkan masalah psikis dan perilaku yang mempengaruhi pola makan, asupan maupun ketaatan mengonsumsi obat,

Upaya yang dilakukan untuk menurunkan resiko terjadinya peningkatan tekanan darah pada lansia salah satunya dengan dukungan keluarga serta pemenuhan gizi. Dukungan keluarga merupakan faktor terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Dukungan keluarga akan menambah rasa percaya diri dan motivasi untuk menghadapi masalah dan meningkatkan kepuasan hidup. Dalam hal ini keluarga dilibatkan dalam hal pendidikan sehingga keluarga dapat membantu lansia dengan hipertensi memenuhi kebutuhan gizi dan mendukung kepatuhan terhadap pengobatan. Keluarga menjadi *support system* dalam kehidupan penderita hipertensi, agar keadaan yang dialami tidak semakin memberat dan terhindar dari komplikasi akibat hipertensi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dalam pengendalian hipertensi dengan pemenuhan gizi dan tekanan darah pada lansia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka (literature review) terhadap artikel hasil penelitian yang telah dipublikasikan melalui Artikel ilmiah. Artikel hasil penelitian tersebut minimal menggambarkan topik tentang dukungan keluarga dalam pengendalian hipertensi, pemenuhan gizi dan tekanan darah pada pasien lansia beserta hubungan antar variabel tersebut. Artikel tersebut ditelusuri pada *database* yang ada di *Google Scholar* (<http://scholar.google.co.id>) dan *Research Gate* (<https://www.researchgate.net/>) dengan tahun publikasi 2014-2021. Kata kunci dalam penelusuran adalah lansia, hipertensi, dukungan keluarga, pemenuhan gizi. Berdasarkan penelusuran tersebut diperoleh 10 artikel yang memenuhi persyaratan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021. Data yang diambil dalam penelitian meliputi data karakteristik responden (jenis kelamin, umur), dukungan keluarga, pemenuhan gizi lansia, dan hipertensi pada lansia. Artikel yang diperoleh dikaji ditabulasi dan dianalisis secara kualitatif.

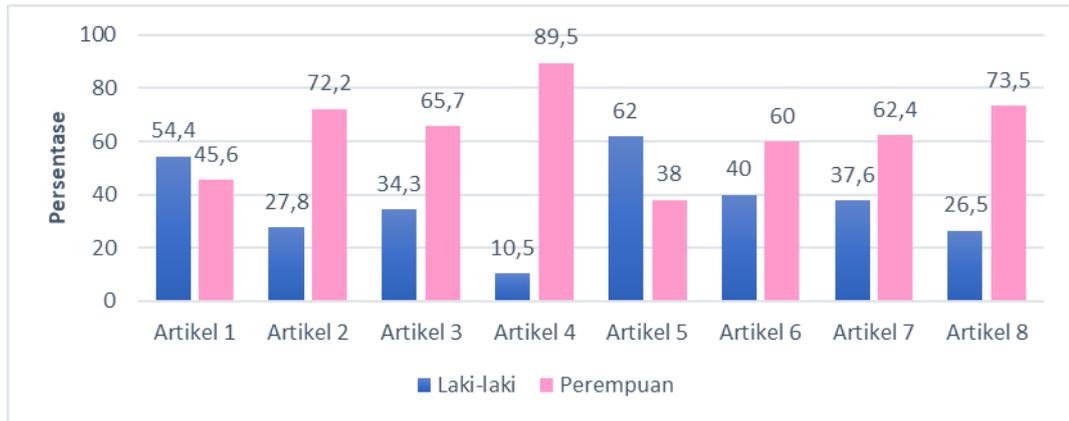
HASIL

Penelitian tentang dukungan keluarga terhadap pengendalian hipertensi dengan pemenuhan gizi pada lansia, dilakukan melalui *literatur review*. Berdasarkan atas kriteria artikel yang direview, terdapat 10 artikel yang memenuhi persyaratan dan dikaji lebih lanjut sesuai dengan tujuan.

1. Karakteristik Subjek Penelitian

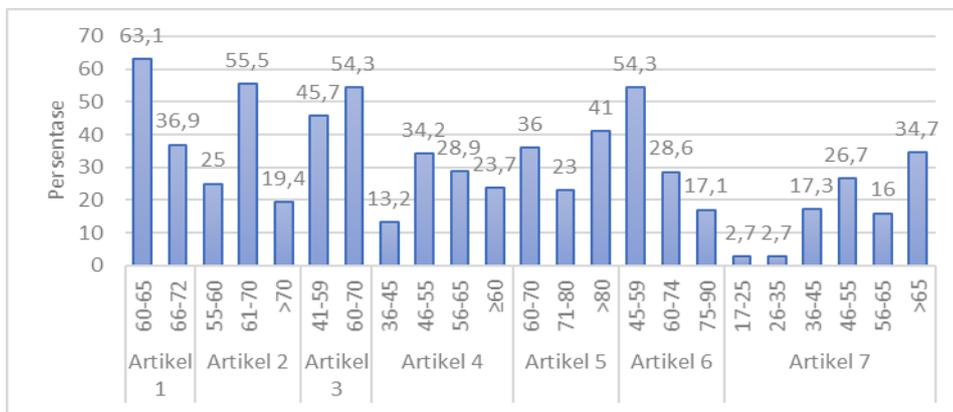
Penelusuran yang dilakukan terhadap 10 artikel yang dikaji, terdapat 8 artikel memaparkan karakteristik berdasarkan jenis kelamin pada sampel, Pada karakteristik berdasarkan jenis kelamin dalam 6 artikel menyatakan perempuan lebih banyak

dibandingkan laki-laki. Sedangkan 2 artikel menyatakan laki-laki lebih banyak. Dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Subjek

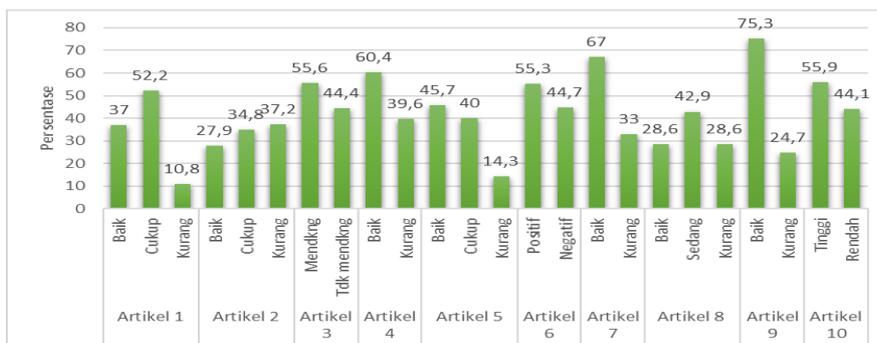
Untuk karakteristik berdasarkan umur terdapat 7 artikel yang memaparkan umur sampel, sedangkan 3 lainnya tidak memaparkan secara jelas umur sampel. Lebih banyak subjek berusia di atas 60 tahun. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Umur Subjek

2. Dukungan Keluarga Lansia

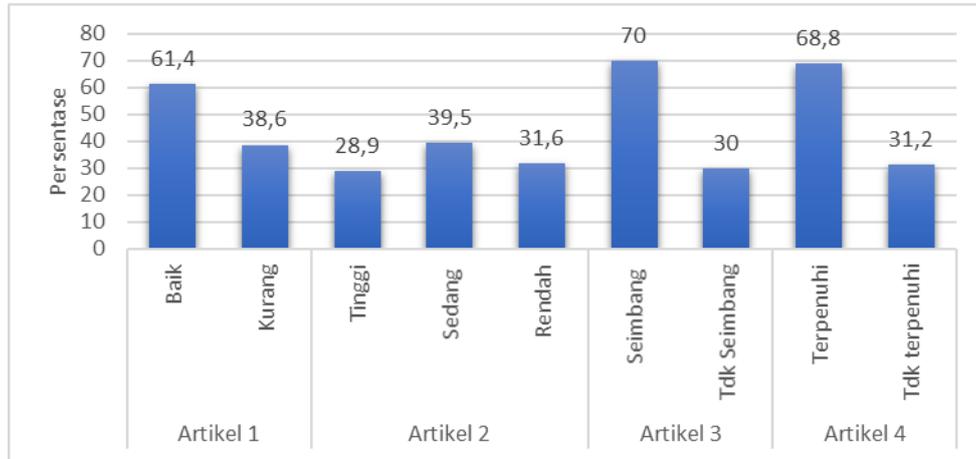
Kategori dukungan keluarga yang digunakan pada kajian literatur cukup beragam sesuai dengan kebutuhan masing-masing penelitian. Sebagian besar artikel mengatakan dukungan keluarga bagi pasien lansia yang mengalami hipertensi tergolong baik seperti yang terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Distribusi Dukungan Keluarga Subjek

3. Pemenuhan Gizi Lansia

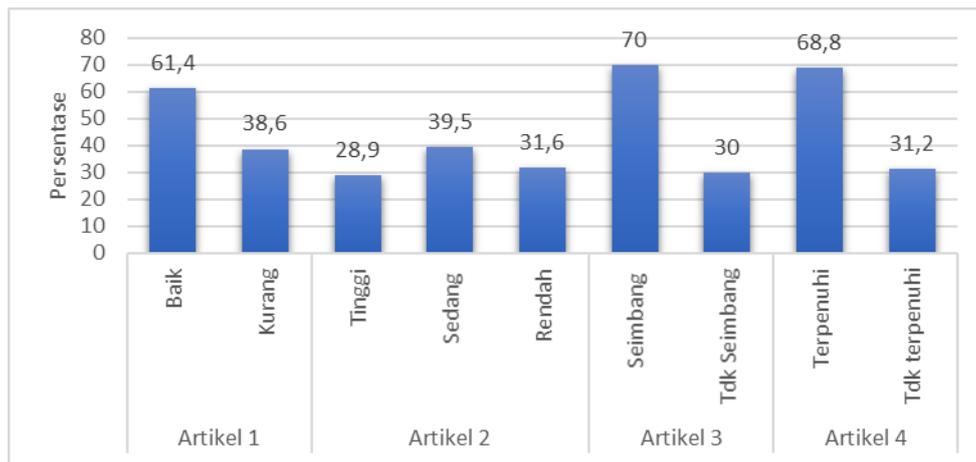
Berdasarkan kajian pustaka, terdapat 4 artikel yang membahas mengenai pemenuhan gizi lansia yang menderita hipertensi. Sebagian besar artikel menyatakan pemenuhan gizi pasien lansia yang menderita hipertensi terpenuhi dengan baik, seperti terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. Pemenuhan Gizi Subjek

4. Pemenuhan Gizi Lansia

Berdasarkan kajian pustaka dari 10 artikel, terdapat 4 artikel yang membahas mengenai pemenuhan gizi lansia yang menderita hipertensi. Sebagian besar artikel menyatakan pemenuhan gizi pasien lansia yang menderita hipertensi terpenuhi dengan baik. Dapat dilihat dari gambar 4.



Gambar 4. Pemenuhan Gizi Subjek

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui kajian literatur pada 10 artikel, karakteristik usia sampel berkisar antara 36 - >80 tahun. Responden sebagian berusia 60-70 tahun. Rentang usia tersebut termasuk dalam kelompok lansia yang mengalami perubahan atau penurunan fungsi organ tubuh yang memicu terjadinya berbagai penyakit (Sapwal et al, 2021). Penambahan usia dapat meningkatkan resiko terkena hipertensi karena biasanya tekanan darah meningkat dan fungsi fisiologis dan metabolisme tubuh sudah mulai menurun, aktivitas fisik mulai menurun, dan memiliki tingkat emosionalnya akibat penyakitnya tinggi sehingga tekanan darah naik. Maka dari itu perlu pengontrolan tekanan darah untuk cdeteksi dini untuk pencegahan dan monitoring hipertensi guna untuk mengatasi supaya tekanan darah terkontrol (Amelia & Kurniawati, 2020).

1. Dukungan Keluarga

Pengkajian terhadap pustaka 10 artikel mengenai dukungan keluarga didapati hasil yang cukup beragam. Sebagian besar mengatakan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap pengendalian hipertensi lansia. Dukungan keluarga merupakan bentuk pemberian dukungan terhadap anggota keluarga lain yang mengalami permasalahan, bentuk dukungannya berupa dukungan pemeliharaan, emosional untuk mencapai kesejahteraan anggota keluarga dan memenuhi kebutuhan psikososial (Pranata, 2018). Seseorang dengan dukungan keluarga yang baik atau dapat dikatakan merasa puas dengan dukungan dari keluarganya akan memiliki tekanan darah yang lebih rendah. Adanya dukungan keluarga menyebabkan lansia penderita hipertensi kemudian memiliki kebiasaan yang baik dalam menjaga pola hidupnya sehingga tidak jatuh keada kondisi yang lebih buruk (Fuady et al, 2018). Hal ini juga didukung oleh penelitian Bisnu et al, (2017), mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara responden yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi dan responden yang memiliki dukungan keluarga yang rendah. Responden yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi cenderung memiliki derajat hipertensi yang rendah. Sebaliknya responden yang memiliki dukungan keluarga yang rendah cenderung memiliki derajat hipertensi yang tinggi. Dukungan keluarga memberikan rasa nyaman dan aman kepada lansia sehingga dapat menurunkan hormone stress, terjadi proses relaksasi yang menurunkan tekanan darahnya.

2. Pemenuhan Gizi

Pemenuhan gizi adalah jumlah asupan zat gizi yang harus dipenuhi untuk mengoptimalkan kebutuhan tubuh. Dukungan keluarga dengan pemenuhan gizi pada lansia merupakan komponen yang sangat penting dan saling berkaitan. Hal ini dipengaruhi beberapa indikator antara lain dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional sehingga berpengaruh terhadap hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan gizi lansia (Ibrahim, 2014).

Dilihat dari hasil kajian 10 artikel mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap pemenuhan gizi dalam pengendalian hipertensi dan tekanan darah, sebagian besar mengatakan adanya hubungan yang signifikan. Timbulnya hipertensi dipengaruhi oleh dua faktor risiko, yaitu faktor risiko yang tidak dapat dikontrol dan faktor risiko yang dapat dikontrol. Yang termasuk faktor risiko yang tidak dapat dikontrol seperti keturunan, jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan faktor risiko yang dapat dikontrol seperti kegemukan, diet yang tidak seimbang, konsumsi garam berlebihan, aktifitas fisik (olahraga), merokok dan konsumsi alkohol serta stress (Ridwan, 2008 dalam Sapwal et al, 2021). Hipertensi dapat diatasi dengan beberapa cara, salah satunya diet. Diet adalah salah satu cara untuk mengatasi hipertensi tanpa efek samping yang serius, karena metode pengendaliannya yang alami seperti dalam menghindari jenis makanan yaitu garam penyedap, popcorn asin, keju dan keripik kentang (Utami, 2009 dalam Sapwal et al, 2021).

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemenuhan Gizi Dalam Pengendalian Hipertensi Dan Tekanan Darah Pasien Lansia

Timbulnya hipertensi dipengaruhi oleh dua faktor risiko, yaitu faktor risiko yang tidak dapat dikontrol dan faktor risiko yang dapat dikontrol. Yang termasuk faktor risiko yang tidak dapat dikontrol seperti keturunan, jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan faktor risiko yang dapat dikontrol seperti kegemukan, diet yang tidak seimbang, konsumsi garam berlebihan, aktifitas fisik (olahraga), merokok dan konsumsi alkohol serta stress (Ridwan, 2008 dalam Sapwal et al, 2021). Hipertensi dapat diatasi dengan beberapa cara, salah satunya diet. Diet adalah salah satu cara untuk mengatasi hipertensi tanpa efek samping yang serius, karena metode pengendaliannya yang alami seperti dalam menghindari jenis makanan yaitu garam penyedap, popcorn asin, keju dan keripik kentang (Utami, 2009 dalam Sapwal et al, 2021).

Menurut penelitian Triono & Hikmawati, (2020), dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap perilaku pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi. Hal ini berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji *independent t test* pada sistol dan diastol sesudah diberikan panduan intervensi diperoleh nilai *p value* < 0,05. Bisnu et al, (2017), mengatakan bahwa dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh pasien hipertensi agar keadaan yang dialami tidak semakin memburuk dan terhindar dari komplikasi akibat hipertensi. Keluarga dapat membantu pasien hipertensi antara lain dalam mengatur pola makan yang sehat, mengajak olahraga bersama, menemani dan mengingatkan untuk rutin dalam memeriksa tekanan darah. Keluarga yang mampu memahami kesehatan anggota keluarganya akan lebih menjaga dan memperhatikan keadaan sampel. Sehingga responden merasa percaya dan patuh dalam melaksanakan aturan-aturan selama masa perawatan (Amelia & Kurniawati, 2020). Lansia pada kondisi yang sudah mengalami hipertensi memiliki ketergantungan dengan orang terdekatnya, oleh karena itu pendampingan keluarga sangat berperan penting. Apabila keluarga tidak mendampingi maka kebutuhan lansia dalam pengendalian penyakit hipertensi tidak akan maksimal (Widiandari et al, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian melalui studi literatur, maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa dukungan keluarga terhadap pengendalian hipertensi memiliki dukungan keluarga dengan kategori baik. Jika ditinjau dari pemenuhan gizi pada hipertensi diketahui terdapat artikel yang menjelaskan bahwa sebagian besar sampel memiliki pemenuhan gizi dengan kategori terpenuhi/baik. Kajian literatur juga menunjukkan bahwa hipertensi pada lansia digambarkan oleh 4 artikel yang menyatakan sebagian besar lansia berada pada derajat hipertensi stage I dan pre hipertensi. Hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan gizi dalam pengendalian hipertensi lansia, sebagian besar artikel menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemenuhan gizi dalam pengendalian hipertensi.

Saran yang diberikan yaitu diharapkan keluarga untuk selalu memberikan dukungan keluarga kepada lansia secara terus menerus terutama dalam pemenuhan gizi dan aktivitasnya sehingga dapat mengendalikan penyakit hipertensi, hal ini dikarenakan lansia yang tidak mendapat dukungan keluarga berisiko mengalami komplikasi penyakit lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bapak Dr. I Putu Suiroaka, S.ST., M.Kes selaku pembimbing utama dan Ibu Dr. Ni Komang Wiardani, SST., M.Kes selaku pembimbing pendamping atas bimbingannya dan saran. Direktur Poltekeks Denpasar, Ketua Jurusan Gizi dan Ketua Prod Gizi dan Dietetika Program STR, atas dukungan dan fasilitasi menyelesaikan Pendidikan, Kepala Instalasi Gizi RSUP Sanglah Denpasar dan teman-teman Ahli Gizi di RSUP Sanglah Denpasar, teman kelas Alih Jenjang, Prodi STR Gizi Angkatan 2020, keluarga tercinta yang telah mendukung penyelesaian proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amelia, R, & Kurniawati, I. 2020. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi di Kelurahan Tapos Depok. *Artikel Kesehatan Saelmakers Perdana*. 3(1). pp. 77-90
2. Azwar, 1996; *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*, Penerbit Mutiara. Sumber Widya, Jakarta.
3. Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
4. Baradero, Wilfrid & Siswadi, 2008. *Klien Gangguan Kardiovaskular*. Jakarta : EGC.
5. Bisnu, M.I.K.H, Kepel, B.J, dan Mulyadi. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas. *e-Journal Keperawatan*. 5(1).
6. Darmojo dan Mastono, 2012. *Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. FKUI: Jakarta.
7. Depkes. 2010. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.
8. Darmojo, B. 2004 *Geriatri (Ilmu Kesehatan Lanjut Usia)* Jakarta: FKUI
9. Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2012, *Profil Kesehatan Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2011*, Bali.
10. Efendi. 2009. *Manajemen Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Salemba. Faisaldo Candra, 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran.
11. Fuady, N.R.A, Basuki, D.R, Irma, F.M. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tekanan Darah Lansia Penderita Hipertensi di Puskesmas 1 Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. *Herb-Medicine Journal*. 1(1). pp. 7-14
12. Friedman, Marilyn M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori Dan. Praktek*. Jakarta : EGC.
13. Handayani, Dwi. 2012 *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo*. *Artikel Surakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah*.
14. Herliah Lily. 2011. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Prilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi*. *Artikel Unmuh Jakarta*.
15. Herlinah dan Wiarsih. 2012. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi Kecamatan Koja Jakarta Utara*. *Artikel Unmuh Jakarta*.
16. Hurlock, Elizabeth, B. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
17. Ibrahim, Moha. (2014). *Hubungan dukungan keluarga dengan status gizi pada lansia di kelurahan Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo*. *Artikel kesehatan diperoleh pada tanggal 15 juni 2016*.
18. Kaplan dan Sadock, 2012. *Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Perilaku*. *Psikiatri Klinis: Tangerang (Indonesia)*.
19. Khulaifah Siti, 2011. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activitie Dail Living Di Dusun Sembayat Timur, Kabupaten Gresik*. *Skripsi: Program Profesi Ners. Universitas Airlangga*.
20. Kemenkes RI. 2017. *Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM)*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
21. Kusumawardana, I. Tamtomo, D. Sugiarto. (2017). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Mengenai Hipertensi Dengan Tekanan Darah Kontrol Di Lansia*. *Indonesia Journal of Medicine (2017)*, 2 (1): 1-9. <https://bit.ly/320vNG5>

22. Maulidia, E., & Halifah, E., 2016. Dukungan Keluarga Dengan Pemenuhan Gizi Pada Lansia di Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Artikel Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan. 1(1). pp. 1-9
23. Prihartono, W, Andarmoyo, S, dan Isroin, L. 2019. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pemenuhan Diet Pada Penderita Hipertensi. Health Sciences Journal. pp. 1-10
24. Sapwal, M.J, Taufandas, M, dan Hermawan, N. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia di Dusun Ladon Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba. Artikel Medika Utama. 2(2). pp. 801-815
25. Suryana, M.A.R, Prasetyo, R, dan Maryati, H. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Tentang Makanan Rendah Garam Dengan Derajat Hipertensi Pada Lansia di Desa Tunggorono Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Artikel Ilmiah Keperawatan. pp. 1098-1106
26. Triono, A & Hikmawati, I. 2020. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pengendalian Tekanan Darah Pada Pen-derita Hipertensi Lansia di Puskesmas Sumbang 1. Artikel Keperawatan Muhammadiyah. pp. 7-20
27. Widiandari, T.D., Widiani, E., dan Rosdiana, Y. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Lansia dalam Pengelolaan Penyakit Hipertensi di Poli Interna RST Dr. Soepraoen Malang. Nursing News. 3(1). pp. 224-236.